



PENDAMPINGAN PENGOLAHAN MP-ASI BERBASIS IKAN BAGI IBU DASA WISMA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN MOJOREJO, KOTA MADIUN

Assistance in Processing Fish-Based Complementary Foods (MP-ASI) for Dasa Wisma Mothers as an Effort to Prevent Stunting among Toddlers in Mojorejo Village, Madiun City

Juni Triastuti^{1,2*}, Adriana Monica Sahidu^{1,2}, Harmayetty⁴, Patmawati^{1,2}, Ade Bai'atur Ridwan², Hildayani Laura Pratiwi², Zainab Cendy Zaiziyah², Farisya Amelia Risky²

¹Departemen Kelautan Universitas Airlangga, ²Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Universitas Airlangga, ³Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Kampus C UNAIR, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Mulyorejo, Surabaya, 60115

*Alamat Korespondensi : juni.triastuti@fpk.unair.ac.id

(Tanggal Submission: 22 September 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*Balita,
Pengolahan,
Ikan, Stunting*

Abstrak :

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Kota Madiun dilaksanakan untuk mendukung upaya penurunan stunting yang masih menjadi salah satu tantangan utama kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas ibu Dasa Wisma dalam pengolahan MP-ASI berbasis ikan sebagai strategi pencegahan stunting di Kelurahan Mojorejo, Kota Madiun. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan kepada 30 peserta yang terdiri atas anggota Dasa Wisma dan PKK. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test berbasis kuesioner untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman penyebab dan pencegahan stunting (90% menjadi 100%), pengetahuan manfaat ikan sebagai sumber protein hewani (85% menjadi 100%), serta persepsi bahwa ikan dapat mencegah stunting (85% menjadi 100%). Perubahan sikap juga terlihat pada kesediaan memberikan MP-ASI berbasis ikan kepada balita yang meningkat dari 25% menjadi 80%. Selain itu, pengalaman memperoleh penyuluhan stunting meningkat dari 40% menjadi 100%, dan partisipasi pelatihan pengolahan produk ikan dari 35% menjadi 90%. Sebanyak 100% peserta menyatakan pelatihan menarik dan menginginkan pelatihan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan literasi gizi, keterampilan pengolahan MP-ASI berbasis ikan, serta memperkuat peran kader sebagai agen edukasi gizi di masyarakat. Kegiatan ini

berkontribusi nyata terhadap upaya pencegahan stunting dan penguatan ketahanan gizi balita secara berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Key word :

*Toddlers,
Processing,
Fish, Stunting*

Abstract :

The Community Service Program in Madiun City was implemented to support efforts to reduce stunting, which remains a major public health challenge. This program aimed to strengthen the capacity of Dasa Wisma mothers in processing fish-based complementary foods (MP-ASI) as a strategy for stunting prevention in Mojorejo Subdistrict, Madiun City. The activities included socialization sessions, hands-on training, and mentoring involving 30 participants from Dasa Wisma and PKK groups. Evaluation was conducted using a questionnaire-based pre-test and post-test to measure changes in knowledge and attitudes. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding of the causes and prevention of stunting (90% to 100%), awareness of the nutritional benefits of fish as an animal protein source (85% to 100%), and perception that fish consumption can help prevent stunting (85% to 100%). Behavioral change was also observed, particularly in the willingness to provide fish-based complementary feeding to toddlers, which increased from 25% to 80%. Prior exposure to stunting education increased from 40% to 100%, while participation in fish processing training rose from 35% to 90%. Furthermore, 100% of participants reported that the training was interesting and expressed interest in follow-up training programs. These findings indicate that the program was effective in improving nutrition literacy, practical skills in fish-based complementary food preparation, and strengthening the role of community cadres as local nutrition educators. The initiative contributes to sustainable stunting prevention efforts and supports the development of healthier human resources toward Indonesia Emas 2045.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Triastuti, J., Sahidu, A. M., Harmayetty, H., Patmawati, P., Ridwan, A. B., Pratiwi, H. L., Zaiziyah, Z. C., & Risky, F. A. (2026). Pendampingan Pengolahan MP-ASI Berbasis Ikan Bagi Ibu Dasa Wisma Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Kelurahan Mojorejo, Kota Madiun. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 804-811. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3177>

PENDAHULUAN

Kecamatan Taman merupakan wilayah terluas di Kota Madiun sekaligus memiliki jarak paling jauh dari pusat pemerintahan. Kecamatan ini terdiri atas sembilan kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Mojorejo. Mojorejo dikenal sebagai kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kota Madiun, yakni mencapai 6.914 jiwa/km² atau sekitar 42,53% dari total populasi sebanyak 86.149 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2023). Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kota Madiun memiliki 21.768 perempuan usia reproduksi (20–35 tahun) yang berpotensi melahirkan, dengan sekitar 42,61% di antaranya merupakan ibu bekerja maupun ibu rumah tangga (BKKBN, 2023). Kondisi ini menimbulkan potensi kerentanan kesehatan, terutama karena ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah lebih berisiko mengalami keterbatasan akses informasi, termasuk informasi kesehatan (*World Health Organization*, 2016; BKKBN, 2023).

Salah satu wilayah di Kelurahan Mojorejo yang mencerminkan karakteristik tersebut adalah Perumahan Bumi Mas 1. Salah satu wilayah di Kelurahan Mojorejo yang mencerminkan karakteristik



tersebut adalah Perumahan Bumi Mas 1. Pemukiman ini dihuni oleh banyak perempuan usia reproduksi dengan latar belakang pendidikan, sosial, dan ekonomi yang beragam, karena warganya berasal dari dalam maupun luar Kota Madiun. Keberagaman ini berpotensi menimbulkan kesenjangan pengetahuan terkait kesehatan keluarga, termasuk pemahaman tentang pencegahan stunting pada balita. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Kota Madiun tercatat sebesar 12,8%, yang menunjukkan bahwa permasalahan ini masih memerlukan perhatian serius di tingkat lokal. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya intervensi berbasis komunitas pada lingkup terkecil masyarakat. Oleh karena itu, peran Dasa Wisma sebagai unit sosial terdekat dengan keluarga menjadi strategis dalam upaya pencegahan stunting. Di lingkungan RT 57 RW 13 Kelurahan Mojorejo terdapat beberapa kelompok Dasa Wisma, dua di antaranya menjadi fokus dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Melalui pendekatan tersebut, intervensi diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan berkelanjutan, dimulai dari lingkungan terdekat masyarakat.

Stunting di Kota Madiun disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya asupan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pola makan seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemahaman ibu mengenai pemberian MP-ASI yang tepat dapat memberi dampak signifikan bagi tumbuh kembang balita di lingkungannya. Protein hewani, termasuk ikan, memiliki peran penting dalam pencegahan stunting karena mengandung asam amino esensial dan mikronutrien yang mendukung pertumbuhan linear anak secara optimal (Headey *et al.*, 2018). Selain itu, konsumsi pangan hewani pada masa MP-ASI terbukti berhubungan positif dengan penurunan risiko stunting dan peningkatan skor tinggi badan menurut usia pada anak di negara berkembang (Dewey & Adu-Afarwuah, 2008). Faktor lain yang turut berkontribusi adalah tingginya angka kemiskinan, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta kondisi lingkungan yang kurang memadai, seperti sanitasi buruk dan keterbatasan air bersih (World Health Organization, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan, khususnya ibu rumah tangga dengan anak balita, menjadi langkah strategis dalam pencegahan stunting melalui peningkatan kapasitas dalam penyediaan MP-ASI berbasis protein hewani yang berkualitas.

Sebagai wujud implementasi, program PKM ini bertujuan untuk menyosialisasikan dan mendampingi anggota Dasa Wisma untuk memanfaatkan ikan sebagai bahan pangan berprotein tinggi untuk diolah menjadi MP-ASI dengan teknik yang tepat. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu muda usia produktif sehingga mereka mampu mengolah makanan berbasis ikan secara mandiri bagi anak balitanya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada mulai Juni-November 2025 di lingkungan Dasa Wisma RT 57 RW 13, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Peserta yang terlibat berjumlah 30 orang, terdiri atas anggota Dasa Wisma dan kader kesehatan setempat yang memiliki balita atau berperan aktif dalam kegiatan kesehatan keluarga.

Desain dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam rentang satu semester Dimana komunikasi dimulai secara daring dengan ketua dasa wisma, Rw dan Rt setempat. Untuk utama pelatihan (1 hari, durasi ± 6 jam) yang dilanjutkan dengan pendampingan dengan komunikasi pasc pelatihan dengan kontroling melalui ketua dasa wisma. Rincian tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. **Sosialisasi (±120 menit)**
Penyampaian materi mengenai stunting, pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), prinsip pemberian MP-ASI yang tepat, serta potensi ikan sebagai sumber protein hewani untuk pertumbuhan balita.
2. **Pelatihan Praktik (±180 menit)**
Demonstrasi dan praktik langsung pembuatan MP-ASI berbahan ikan dengan beberapa

variasi menu sesuai usia >6 bulan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk memastikan keterlibatan aktif.

3. **Pendampingan (komunikasi dilakukan selama retang kegiatan berlangsung)**

Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dengan ketua dasa wisata untuk memastikan sejauh mana penerapan praktik baik yang di latih dalam aplikasinya dikeseharian masyarakat.

4. **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan menggunakan metode **pre-test dan post-test** berbasis kuesioner terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait stunting dan MP-ASI berbasis ikan.

Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara: Deskriptif (persentase dan rerata skor) untuk melihat distribusi perubahan pengetahuan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kapasitas peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (Pengmas) di Kota Madiun yang difokuskan pada upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan ikan sebagai bahan dasar MP-ASI telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Kegiatan dilaksanakan melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan anggota Dasa Wisata di Perumahan Bumi Mas 1, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2023).

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test (Tabel 1), terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai stunting serta manfaat ikan sebagai sumber protein hewani. Sebelum intervensi, hanya 45% peserta yang memahami definisi stunting, namun setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, seluruh peserta (100%) menunjukkan pemahaman yang benar. Pengetahuan mengenai penyebab stunting meningkat dari 90% menjadi 100%, sedangkan pemahaman bahwa stunting dapat dicegah juga meningkat dari 95% menjadi 100%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis sosialisasi interaktif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menekankan pentingnya edukasi gizi berbasis komunitas sebagai strategi utama percepatan penurunan stunting. Selain itu, World Health Organization (2020) menegaskan bahwa intervensi edukasi gizi yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan komponen kunci dalam pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan praktik pemberian makan anak yang tepat. Dengan demikian, peningkatan capaian pengetahuan dalam kegiatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan program secara operasional, tetapi juga memperlihatkan kesesuaian dengan kerangka kebijakan nasional dan rekomendasi global dalam upaya pencegahan stunting berbasis pemberdayaan masyarakat.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap peserta terkait stunting dan pemanfaatan ikan sebagai bahan dasar MP-ASI. Sebelum intervensi, 80–85% peserta telah mengetahui bahwa ikan bermanfaat bagi balita dan dapat digunakan sebagai bahan MP-ASI. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 100%, yang menunjukkan penguatan pemahaman peserta mengenai nilai gizi ikan sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi.

Perubahan yang lebih substansial terlihat pada aspek kesediaan praktik. Sebelum kegiatan, hanya 25% peserta yang bersedia memberikan MP-ASI berbasis ikan kepada balita, sedangkan setelah intervensi angkanya meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung dan pendampingan efektif dalam mendorong perubahan sikap

menuju perilaku yang lebih aplikatif. Pendekatan berbasis praktik (hands-on training) terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi adopsi perilaku baru dibandingkan metode penyuluhan pasif, karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dan meningkatkan efikasi diri dalam pemberian makan anak (Contento, 2016; World Health Organization, 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Nugraheni (2021) yang menyatakan bahwa pemberian MP-ASI berbasis ikan berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak, terutama karena kandungan protein hewani berkualitas tinggi, asam lemak esensial (seperti DHA dan EPA), serta mikronutrien penting yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan optimal. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa konsumsi protein hewani pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan berhubungan signifikan dengan penurunan risiko stunting dan peningkatan pertumbuhan linear anak (Black et al., 2013; UNICEF, 2021). FAO (2018) juga menegaskan bahwa ikan merupakan sumber pangan bergizi tinggi yang strategis dalam intervensi perbaikan gizi berbasis komunitas di negara berkembang. Dengan demikian, peningkatan kesediaan memberikan MP-ASI berbasis ikan dalam kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan intervensi edukatif, tetapi juga didukung oleh bukti ilmiah yang kuat mengenai peran protein hewani, khususnya ikan, dalam pencegahan stunting dan perbaikan status gizi anak.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, program ini juga menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknis peserta. Data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 35% peserta yang pernah mendapatkan pelatihan pengolahan produk ikan. Setelah pelaksanaan program, proporsi tersebut meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam membangun kapasitas teknis masyarakat dalam mengolah ikan menjadi MP-ASI yang bergizi, higienis, dan aplikatif di tingkat rumah tangga. Hasil ini selaras dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) yang menekankan pentingnya edukasi gizi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis (*skill-based nutrition education*) dalam pemberian makan bayi dan anak. Pendekatan pembelajaran partisipatif melalui demonstrasi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan metode ceramah semata (Contento, 2016; WHO, 2018). UNICEF (2021) juga menegaskan bahwa peningkatan keterampilan pengasuh dalam menyiapkan makanan pendamping yang aman dan bergizi merupakan komponen kunci dalam intervensi perbaikan praktik pemberian makan anak. Dengan demikian, peningkatan keterampilan pengolahan ikan yang dicapai dalam program ini memperkuat peran intervensi berbasis komunitas sebagai strategi komprehensif pencegahan stunting, yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan praktik secara berkelanjutan.

Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan tergolong sangat tinggi. Sebanyak 65% peserta menilai kegiatan “sangat menarik” dan 45% menilai “menarik”, tanpa adanya respons netral maupun negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning theory*) menekankan bahwa keterlibatan aktif dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi dan retensi pembelajaran (Knowles et al., 2015).

Lebih lanjut, seluruh peserta (100%) menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan. Prioritas utama yang diharapkan adalah pelatihan pengolahan produk ikan (95%), diikuti pelatihan pengemasan dan pelabelan (35%), serta digital marketing produk olahan ikan. Tingginya minat terhadap aspek hilirisasi dan pemasaran menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kesadaran gizi, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis produk pangan lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan *nutrition-sensitive interventions* yang mengintegrasikan perbaikan gizi dengan penguatan ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan (Ruel & Alderman, 2013; FAO, IFAD, UNICEF, WFP & WHO, 2022).

Selain itu, literatur pemberdayaan masyarakat menegaskan bahwa partisipasi aktif dan kepuasan terhadap program merupakan indikator penting keberlanjutan intervensi berbasis komunitas (Laverack, 2006). Penguatan kapasitas dalam pengolahan dan pemasaran produk lokal juga diakui sebagai strategi efektif dalam mendukung pembangunan kesehatan sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat (World Bank, 2020). Dengan demikian, tingginya tingkat kepuasan dan antusiasme peserta tidak hanya mencerminkan keberhasilan implementasi program, tetapi juga menjadi indikator kuat potensi keberlanjutan dan replikasi intervensi di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat terkait pencegahan stunting melalui pemanfaatan ikan sebagai bahan dasar MP-ASI. Peningkatan capaian kognitif dan keterampilan teknis yang terukur melalui pre-test dan post-test menegaskan bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan praktik langsung mampu mendorong perubahan yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, hingga kesiapan perilaku.

Selain itu, tingginya motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan lanjutan serta minat terhadap pengembangan produk olahan ikan menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program, baik dalam konteks penguatan gizi balita maupun pemberdayaan ekonomi keluarga. Temuan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menekankan penguatan intervensi spesifik dan sensitif berbasis komunitas dalam percepatan penurunan stunting. World Health Organization (2020) juga merekomendasikan edukasi gizi yang terintegrasi dengan peningkatan keterampilan praktik sebagai strategi efektif dalam mendukung perubahan perilaku pemberian makan anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi gizi, tetapi juga menjadi langkah strategis yang berkelanjutan dalam mendukung penurunan prevalensi stunting di Kota Madiun

Tabel 1. Hasil pre-test dan post test kegiatan pengabdian masyarakat

List Pertanyaan untuk peserta	Pre-tes		Post Test	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
Total Peserta	95	5	100	
1. Apakah anda tahu tentang stunting ?	45	55	45	55
2. Mengetahui stunting dari mana ?	85	15	95	5
3. Apakah anda tahu penyebab terjadinya stunting ?	90	10	100	0
4. Apakah stunting dapat dicegah ?	95	5	100	0
5. Apakah ikan mengandung banyak manfaat ?	85	15	100	0
6. Apakah ikan dapat mencegah stunting ?	85	15	100	0
7. Apakah ikan dapat digunakan untuk membuat MP-ASI	100	0	100	0
8. Apakah ikan bermanfaat bagi balita ?	80	20	100	0
9. Apakah MP-ASI asal ikan mudah dibuat ?	70	30	85	15
10. Apakah MP-ASI asal ikan disukai balita ?	60	40	30	70
11. Apakah pembuatan MP-ASI asal ikan merepotkan ?	65	35	95	5
12. Apakah mau mencoba membuat MP-ASI asal ikan	85	15	90	10
13. Apakah mau memberikan MP-ASI asal ikan pada balita	25	75	80	20
16. Apakah Anda pernah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting.	40	60	100	0
17. Pelatihan apa yang pernah Anda dapatkan dari list berikut ?				
- Pengolahan produk ikan,	35	65	90	10

List Pertanyaan untuk peserta	Pre-tes		Post Test	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
- sanitasi dan higiene	15	85	55	45
- Pelatihan digital marketing produk olahan ikan	15	85	65	35
18. Bagaimana pendapat Anda mengenai pelatihan hari ini?				
A. Sangat menarik			65	0
B. Menarik			45	0
C. Netral			0	0
D. Tidak menarik			0	0
E. Sangat tidak menarik			0	0
19. Apakah Anda menginginkan pelatihan Lanjutan			100	0
20. Jika Jawaban Ya pada No 19, pelatihan Apa yang Anda Inginkan?				
i. pengolahan produk ikan			95	15
ii. sanitasi dan hygiene,			35	65
iii. Pelatihan pengemasan dan labelling			35	65
iv. Pelatihan digital marketing produk olahan ikan			60	40
v. Sebutkan pelatihan lain yang Anda Inginkan yang tidak ada dalam list:			5	0

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Airlangga yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dengan no kontrak induk 463/UN3/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Madiun. (2023). *Kecamatan Taman dalam angka 2023*. BPS Kota Madiun.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Profil kependudukan dan keluarga berencana Indonesia tahun 2023*. BKKBN.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Contento, I. R. (2016). *Nutrition education: Linking research, theory, and practice* (3rd ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(Suppl. 1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Dewi, R., & Nugraheni, A. (2021). The role of fish-based complementary feeding in improving toddler nutrition. *Journal of Nutrition and Food Research*, 44(2), 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.infr.2021.02.005>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2018). *The state of world fisheries and aquaculture 2018: Meeting the sustainable development goals*. FAO.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, International Fund for Agricultural Development, UNICEF, World Food Programme, & World Health Organization. (2022). *The state of food security and nutrition in the world 2022*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0639en>
- Headey, D., Hirvonen, K., & Hoddinott, J. (2018). Animal sourced foods and child stunting. *American Journal of Agricultural Economics*, 100(5), 1302–1319. <https://doi.org/10.1093/ajae/aay053>



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pencegahan dan penanganan stunting*. Direktorat Gizi dan KIA, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Laverack, G. (2006). Improving health outcomes through community empowerment: A review of the literature. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 24(1), 113–120.
- Madiun Today. (2024, May 29). Angka stunting Kota Madiun 12,8 persen di 2023, Kadinkes: Kalau data dari posyandu hanya 4,5 persen.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: How can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536–551. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60843-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60843-0)
- UNICEF. (2021). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. UNICEF Nutrition Section.
- World Bank. (2020). *Repositioning nutrition as central to development: A strategy for large-scale action*. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/26069>
- World Health Organization. (2020). *Stunting policy brief*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). *Guideline: Counselling of women to improve breastfeeding practices*. WHO.